

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KEPEMIMPINAN KRISTEN SISWA DI SEKOLAH BERBASIS IMAN KRISTEN

Melisa Sintayani Idang¹ Hermin Resky Buba² Yorinda Kassa³

Amelia Sarita Tiranda⁴ Juleha Damis⁵

Prodi Bimbingan Konseling Kristen^{1,3,5}, Prodi Kepemimpinan Kristen^{2,4}

Institut Agama Kristen Negeri Toraja^{1,2,3,4,5}

Email : melisasintayaniidang8@gmail.com, herminresky022@gmail.com,
kassayorinda@gmail.com, ameliasaritatiranda@gmail.com, julehadamis32@gmail.com

Abstract (English)

This study examines the strategy of Guidance Counseling (BK) teachers in fostering students' Christian leadership in Christian faith-based schools. The problem studied is how the strategies that can be applied by counseling teachers in fostering students' Christian leadership, as well as the factors that support and hinder its implementation. The purpose of this study is to identify strategies that can be applied, analyze the supporting and inhibiting factors, and provide practical recommendations for counseling teachers. The research used the literature study method by in-depth reviewing various relevant literature sources. The results showed that the strategies of counseling teachers include developing an integrated counseling guidance program, improving the competence of counseling teachers, strengthening cooperation with stakeholders, and utilizing technology. Supporting factors include school support and active student involvement, while inhibiting factors include time constraints and negative media influence. The success of fostering students' Christian leadership requires the implementation of comprehensive strategies by considering supporting and inhibiting factors.

Article History

Submitted: 6 Desember 2024

Accepted: 9 Desember 2024

Published: 16 Desember 2024

Key Words

counseling guidance,
counseling teacher,
Christian leadership,
student development,
Christian school

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengkaji strategi guru Bimbingan Konseling (BK) dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru BK. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru BK meliputi pengembangan program bimbingan konseling terintegrasi, peningkatan kompetensi guru BK, penguatan kerja sama dengan stakeholders, dan pemanfaatan teknologi. Faktor pendukung mencakup dukungan sekolah dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan pengaruh negatif media. Keberhasilan pembinaan kepemimpinan Kristen siswa membutuhkan penerapan strategi yang komprehensif dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat.

Sejarah Artikel

Submitted: 6 Desember 2024

Accepted: 9 Desember 2024

Published: 16 Desember 2024

Kata Kunci

bimbingan konseling, guru BK,
kepemimpinan Kristen,
pembinaan siswa, sekolah
Kristen

Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen fundamental dalam perkembangan manusia yang memungkinkan seseorang untuk mengoptimalkan potensi diri serta tumbuh menjadi individu yang unggul dalam dimensi intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam ranah pendidikan Kristen, salah satu fokus utamanya adalah pengembangan jiwa kepemimpinan pada siswa. Lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristen memiliki kewajiban untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip Kristiani. Dalam hal ini, Guru Bimbingan Konseling (BK) menempati posisi yang krusial dalam struktur pendidikan untuk membimbing pengembangan kepemimpinan Kristen di kalangan siswa.

Beberapa studi sebelumnya telah mengeksplorasi signifikansi peran guru BK dalam pembentukan karakter dan pembinaan siswa. Menurut hasil penelitian Risdiantoro (2020:122), guru BK memiliki tanggung jawab untuk menangani permasalahan perilaku siswa melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan efektif. Dalam perspektif yang melengkapinya, Rismayanti et al. (2023:97) memaparkan bahwa pembinaan moral siswa oleh guru BK dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan, termasuk integrasi pendidikan agama Islam, penerapan sistem keteladanan (*role model*), penerapan sistem konsekuensi berupa penghargaan dan sanksi, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen. Padahal, pembinaan kepemimpinan Kristen merupakan aspek penting dalam pendidikan Kristen yang perlu mendapat perhatian serius. Simangunsong dan Hermanto menegaskan perlunya gereja dan negara bekerja sama untuk mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang berkarakter Kristen di masa depan (Simangunsong & Hermanto, 2023:208). Oleh karena itu, kajian mengenai strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen. Penelitian ini berupaya mengisi celah pengetahuan yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis iman Kristen.

Permasalahan penelitian yang ingin dijawab melalui kajian ini adalah bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh guru BK untuk mengembangkan karakter kepemimpinan Kristen dalam diri siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut dalam konteks sekolah berbasis iman Kristen.

Beberapa kajian literatur terdahulu telah memberikan landasan teoretis bagi penelitian ini. Nome menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator, pembimbing, pengelola pembelajaran, serta pengajar kebenaran iman dalam proses pembelajaran (Nome, 2019:158). Guru PAK perlu memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, spiritual, sosial, dan profesional agar dapat menjalankan perannya secara efektif (Nome, 2019:176). Sementara itu, Manurung et al. menekankan pentingnya kepemimpinan yang melayani dan peka terhadap situasi sebagaimana diajarkan dalam Markus 10:43-45 (Manurung et al., 2022:20). Kepemimpinan seperti ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja, baik secara kualitas maupun kuantitas (Manurung et al., 2022:31).

Berdasarkan kajian Lumbantobing (2017:140), pendidik PAK memainkan peran vital dalam membentuk fondasi moral peserta didik. Tugas seorang guru PAK melampaui sekadar transfer pengetahuan, mencakup tanggung jawab membimbing siswa dari kondisi ketidaktahuan menuju pencerahan spiritual. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Kristen tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang utuh. Dalam prosesnya, guru PAK berperan mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa, mulai dari dimensi kognitif, afektif, moral, hingga spiritual, dengan penekanan khusus pada pembangunan karakter dan sistem nilai moral yang kokoh dalam diri setiap peserta didik. Hollis dalam penelitiannya mengenai praktik kepemimpinan sekolah Kristen menemukan bahwa praktik kepemimpinan, keyakinan teologis, serta kepemimpinan dan pengembangan

spiritualitas orang lain berdampak pada terciptanya lingkungan tempat pembinaan spiritual dapat terjadi (Hollis, 2019).

Capone dalam studinya mengenai keberlanjutan sekolah Kristen K-12 di Amerika Serikat mengidentifikasi beberapa praktik kepemimpinan yang efektif, antara lain pengelolaan keuangan, pengelolaan budaya, berjuang untuk keunggulan, dan kepemimpinan kolaboratif (Capone, 2016:55). Praktik-praktik ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah. Sbanotto et al. (2016:55) dalam bukunya *Keterampilan untuk Konseling yang Efektif: Integrasi Berbasis Agama* menekankan pentingnya konselor atau guru BK memiliki keterampilan konseling yang efektif dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses konseling (Sbanotto et al., 2016:91).

Hasil penelitian Lado & Windarti (2024:68) mengungkapkan bahwa guru Kristen yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai fundamental seperti kasih, kejujuran, integritas, dan toleransi dalam metode pengajaran mereka berhasil meningkatkan tidak hanya pencapaian akademis siswa, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan etika mereka. Studi tersebut juga menemukan bahwa keterlibatan guru Kristen dalam aktivitas ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang bermakna terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya melalui kegiatan yang memupuk kerja sama, empati, dan apresiasi terhadap keberagaman (Lado & Windarti, 2024:82).

Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian Manik et al. (2024:2689) mengenai strategi kepemimpinan guru agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa melalui ibadah di SMA Negeri 1 Sidamanik mengidentifikasi penerapan model kepemimpinan transformasional dan demokratis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakteristik positif siswa, mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial (Manik et al., 2024:2699).

Ottu & Triposa (2021:219) menekankan signifikansi peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa Kristen. Mereka menggarisbawahi pentingnya kompetensi profesional guru BK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam merancang program bimbingan konseling yang efektif untuk pembentukan karakter. Lebih lanjut, mereka menegaskan bahwa guru BK harus mampu mencapai sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan (Ottu & Triposa, 2021:241).

Studi Niwalmars & Boiliu (2021:1038) tentang efektivitas pembelajaran PAK dalam menangani siswa bermasalah mengungkapkan beberapa tantangan, dimana guru PAK belum sepenuhnya efektif dalam pengelolaan kelas, pemahaman tugas pokok dan fungsi, serta pengembangan potensi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru PAK untuk pembinaan siswa yang lebih efektif, khususnya dalam aspek kepemimpinan Kristen. Panjaitan et al. (2021:74) menyoroti urgensi peran guru PAK yang komprehensif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era pandemi *Covid-19*. Mereka menekankan pentingnya standar kualitas pribadi, literasi teknologi, dan kemampuan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sebagai komponen kunci dalam membimbing pengembangan karakter dan potensi kepemimpinan Kristen siswa.

Penelitian Permata & Inayati (2023:101) mengenai peran guru BK dalam pembinaan budi pekerti melalui pendekatan pendidikan agama Islam menunjukkan efektivitas bimbingan individual dan klasikal. Meskipun penelitian ini berbasis pendidikan Islam, metodologi yang digunakan dapat diadaptasi untuk pengembangan strategi pembinaan kepemimpinan Kristen. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan pembelajaran siswa (Permata & Inayati, 2023:102).

Lian et al. (2023:163) menekankan pentingnya aspek kompetensi sosial bagi guru PAK dalam upaya meningkatkan dimensi afektif siswa. Menurut penelitian mereka, guru PAK perlu

menguasai berbagai keterampilan sosial seperti pengelolaan emosi dalam pengajaran, pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, pembentukan identitas diri yang positif, penguasaan konteks budaya sekolah, internalisasi nilai-nilai sosial, objektivitas dalam sikap dan tindakan, kemampuan adaptasi dengan siswa, serta pengembangan komunikasi yang efektif. Pengembangan kompetensi sosial ini diyakini dapat membantu siswa menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai dan karakter Kristiani (Lian et al., 2023:177).

Handoko & Riyanto (2010:25) dalam karyanya "Bimbingan dan Konseling di Sekolah" menggarisbawahi signifikansi peran guru BK dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Namun, mereka mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam implementasi peran dan fungsi guru BK di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan perlunya pemahaman yang mendalam tentang tugas dan peran guru BK untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, termasuk dalam konteks pembinaan kepemimpinan Kristen. Fara (2017:75) menekankan urgensi pendekatan bimbingan klasikal yang dinamis dan menarik. Menurutnya, melalui metode bimbingan yang inovatif, siswa dapat dibentuk menjadi individu berkualitas yang siap menghadapi dinamika zaman. Ini menyiratkan pentingnya guru BK merancang program bimbingan klasikal yang efektif dalam konteks pembinaan kepemimpinan Kristen.

Berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen merupakan area penelitian yang krusial dan belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan pengetahuan dengan mengkaji strategi-strategi praktis dalam konteks tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut dalam konteks sekolah berbasis iman Kristen.
3. Memberikan rekomendasi praktis bagi guru BK dalam merancang dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling untuk membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah.

Penelitian ini mengadopsi metodologi studi pustaka dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur relevan, mencakup buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Melalui kajian kritis terhadap sumber-sumber tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi prinsip, strategi, dan pendekatan yang dapat diimplementasikan oleh guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya baik aspek teoretis maupun praktis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan Kristen.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai landasan utama. Sugiyono (2017:3) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai suatu cara penelitian yang diterapkan pada situasi objek yang natural, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Melengkapi perspektif tersebut, Creswell (2018:247) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berangkat dari asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoretis yang membentuk kajian tentang isu penelitian yang berkaitan dengan pemaknaan yang dilekatkan oleh individu atau komunitas terhadap suatu fenomena sosial.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui studi dokumentasi yang melibatkan analisis komprehensif terhadap berbagai sumber literatur relevan, termasuk buku, jurnal akademik, hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan berbagai dokumen tertulis lainnya. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengadopsi teknik analisis konten (*content analysis*) dengan

mengikuti tahapan yang dirumuskan oleh Sugiyono (2017:246), yang mencakup: proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi. Untuk memastikan validitas temuan, diterapkan metode triangulasi sumber yang melibatkan perbandingan antar berbagai sumber, kerangka teori, dan metodologi yang beragam (Creswell, 2018:269).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kepemimpinan Kristen Siswa

Kepemimpinan Kristen merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa di sekolah berbasis iman Kristen. Dalam Alkitab, prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen telah diajarkan oleh Yesus Kristus sendiri, seperti kepemimpinan yang melayani (Markus 10:43-45), kepemimpinan yang penuh kasih (Yohanes 13:34-35), dan kepemimpinan yang rendah hati (Filipi 2:3-4). Manurung et al. (2022:20) menekankan pentingnya kepemimpinan yang melayani dan peka terhadap situasi sebagaimana diajarkan dalam Markus 10:43-45, yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja, baik secara kualitas maupun kuantitas (Manurung et al., 2022:31). Dalam konteks pendidikan Kristen, prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut perlu diintegrasikan dalam program bimbingan konseling untuk membina kepemimpinan Kristen siswa.

Guru BK memiliki peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan Kristen siswa melalui berbagai strategi bimbingan. Lumbantobing (2017:140) menegaskan bahwa guru PAK memiliki peranan penting sebagai pendidik moral siswa, yang harus mampu menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang, mengajar agama Kristen sebagai pengetahuan dan kehidupan, memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral, dan spiritual, serta menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Strategi bimbingan individual, seperti mentoring, coaching, dan konseling, dapat diterapkan oleh guru BK untuk mengembangkan karakter kepemimpinan Kristen siswa secara personal. Sbanotto et al. (2016:57) dalam bukunya *Keterampilan untuk Konseling yang Efektif: Integrasi Berbasis Agama* menekankan pentingnya konselor atau guru BK memiliki keterampilan konseling yang efektif dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses konseling.

Selain bimbingan individual, strategi bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk membangun dinamika kepemimpinan Kristen siswa. Melalui kelompok diskusi, kelompok pertumbuhan spiritual, atau kelompok kepemimpinan, siswa dapat belajar dan berlatih mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara kolaboratif. Capone (2016:6) dalam studinya mengenai keberlanjutan sekolah Kristen K-12 di Amerika Serikat mengidentifikasi beberapa praktik kepemimpinan yang efektif, antara lain pengelolaan keuangan, pengelolaan budaya, berjuang untuk keunggulan, dan kepemimpinan kolaboratif. Praktik-praktik ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah.

Pendekatan inovatif dalam bimbingan klasikal juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Kristen secara efektif. Fara (2017:22) menekankan pentingnya bimbingan klasikal yang aktif dan menyenangkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui studi kasus, permainan peran, atau proyek pelayanan, siswa dapat mengalami secara langsung penerapan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru BK perlu merancang bimbingan klasikal yang menarik dan efektif untuk membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah.

Kerja sama dengan pihak gereja, orang tua, dan masyarakat juga merupakan strategi penting dalam membina kepemimpinan Kristen siswa. Panjaitan et al. (2021:74) menekankan pentingnya peran guru PAK yang paripurna dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa pandemi *Covid-19*, yang harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Lado dan Windarti (2024:82) juga menemukan bahwa partisipasi guru

Kristen dalam program ekstrakurikuler terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama melalui kegiatan yang mendorong kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan melibatkan pihak-pihak tersebut, guru BK dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kepemimpinan Kristen siswa secara holistik.

Dalam menerapkan strategi-strategi tersebut, guru BK perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya dalam konteks sekolah berbasis iman Kristen. Hollis (2019:37) dalam penelitiannya mengenai praktik kepemimpinan sekolah Kristen menemukan bahwa praktik kepemimpinan, keyakinan teologis, serta kepemimpinan dan pengembangan spiritualitas orang lain berdampak pada terciptanya lingkungan tempat pembinaan spiritual dapat terjadi. Oleh karena itu, kompetensi dan kualitas pribadi guru BK, dukungan dari pihak sekolah, serta ketersediaan sumber daya merupakan faktor-faktor penting yang perlu dioptimalkan dalam penerapan strategi tersebut.

Namun, guru BK juga perlu mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi, seperti keterbatasan waktu, beban kerja, kompleksitas masalah siswa, serta pengaruh negatif dari media dan tekanan teman sebaya. Niwalmars dan Boiliu (2021:1038) dalam penelitiannya mengenai efektivitas pembelajaran PAK dalam menangani peserta didik yang bermasalah di sekolah menemukan bahwa guru PAK belum sepenuhnya efektif karena belum mampu mengelola kelas dengan baik, belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya, serta belum maksimal dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru BK perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dalam penerapan strategi membina kepemimpinan Kristen siswa.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen meliputi integrasi nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam program bimbingan konseling, penerapan strategi bimbingan individual, kelompok, dan klasikal yang inovatif, serta kerja sama dengan pihak gereja, orang tua, dan masyarakat. Dalam menerapkan strategi tersebut, guru BK perlu mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengembangkan upaya untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, diharapkan guru BK dapat membina kepemimpinan Kristen siswa secara efektif dan holistik, sehingga menghasilkan generasi pemimpin Kristen yang berkarakter dan berdampak positif bagi gereja dan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru Bimbingan Konseling

Implementasi strategi guru BK dalam pembinaan kepemimpinan Kristen siswa di institusi pendidikan berbasis iman Kristen dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dukungan institusional merupakan salah satu faktor krusial, yang mencakup keselarasan visi misi sekolah dengan nilai kepemimpinan Kristen, kebijakan yang mendukung program bimbingan konseling, dan penciptaan atmosfer sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Studi yang dilakukan Palunga dan Marzuki (2017:96) mengidentifikasi beberapa elemen pendukung dalam pengembangan karakter peserta didik, meliputi komitmen komunitas sekolah, standarisasi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, dan semangat kebersamaan. Fondasi dukungan institusional yang kuat ini memfasilitasi guru BK dalam perancangan dan implementasi strategi pembinaan kepemimpinan Kristen yang efektif.

Aspek kompetensi dan kualitas personal guru BK juga berperan sebagai faktor pendukung yang fundamental. Menurut penelitian Lian et al. (2023:163), kompetensi sosial guru PAK sangat vital dalam pengembangan aspek afektif siswa, mencakup kemampuan

pengelolaan emosi dalam pengajaran, pemahaman karakteristik siswa, pembentukan identitas positif, penguasaan konteks budaya sekolah, internalisasi nilai sosial, objektivitas dalam sikap dan tindakan, adaptabilitas dengan siswa, serta pengembangan komunikasi efektif. Temuan Mau (2022:01) dalam penelitiannya tentang kompetensi guru PAK menekankan pentingnya penguasaan bidang akademik sesuai spesialisasi, kemampuan non-akademik, serta perkembangan positif dalam aspek karakter, moral, emosional, sosial, dan spiritual.

Ketersediaan infrastruktur pendukung merupakan faktor signifikan lainnya dalam implementasi strategi guru BK. Hal ini mencakup fasilitas fisik seperti ruang konseling yang representatif, peralatan penunjang, dan akses teknologi informasi. Dukungan finansial yang memadai memungkinkan pengembangan program-program inovatif dan peningkatan kompetensi melalui pelatihan profesional. Selain itu, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen tinggi menjadi katalis dalam keberhasilan implementasi strategi pembinaan kepemimpinan Kristen siswa.

Keterlibatan aktif siswa dalam program bimbingan konseling juga merupakan faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya. Siswa yang antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling akan lebih mudah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan Kristen. Rismayanti et al. (2023:97) dalam penelitiannya mengenai upaya guru BK dalam membina moral siswa menyatakan bahwa upaya guru BK dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan agama Islam, dengan memberikan contoh (*role model*), memberikan hukuman atau hadiah, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam program bimbingan konseling, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Implementasi strategi guru BK dalam pembinaan kepemimpinan Kristen siswa menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Handoko dan Riyanto (2010:39) mengidentifikasi bahwa ketidaksesuaian peran dan fungsi guru BK di sekolah sering menghambat efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Beban administratif dan tugas pengajaran tambahan seringkali mengalihkan fokus guru BK dari peran utamanya dalam pembinaan kepemimpinan Kristen siswa.

Dari sisi eksternal, tantangan mencakup dampak negatif media digital, pengaruh peer group, dan minimnya dukungan parental. Era digital membawa eksposur terhadap konten yang bertentangan dengan nilai Kristiani, fenomena *cyberbullying*, dan ketergantungan pada perangkat digital. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen dapat menghambat perkembangan karakter kepemimpinan. Penelitian Palunga dan Marzuki (2017:28) mengungkapkan faktor-faktor penghambat pengembangan karakter siswa meliputi keterbatasan dana, rendahnya keterlibatan orang tua, serta sikap apatis dari beberapa komponen pendidik dan peserta didik. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, Mangerang (2023:127) menyarankan beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh guru BK, termasuk penerapan keteladanan (*role model*), sistem *reward and punishment*, konsistensi, kedisiplinan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan termasuk orang tua, ketegasan dalam pelaksanaan tugas, serta pemberian bimbingan dan arahan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan internal. Melalui partisipasi dalam pelatihan, seminar, dan pendidikan lanjutan, guru BK dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola waktu dan beban kerja. Membangun jaringan kolaborasi yang kuat dengan orang tua, rekan pendidik, dan komunitas gereja juga penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kepemimpinan Kristen siswa. Optimalisasi faktor pendukung dan pengelolaan hambatan secara efektif diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan strategi pembinaan kepemimpinan Kristen siswa.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa meliputi dukungan dari pihak sekolah, kompetensi dan kualitas pribadi guru BK, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan aktif siswa dalam program bimbingan konseling. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain hambatan internal seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kompleksitas masalah siswa, serta hambatan eksternal seperti pengaruh negatif media, tekanan teman sebaya, dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung, guru BK perlu mengembangkan strategi yang tepat, meningkatkan kompetensi dan kualitas pribadinya, serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang intensif dengan berbagai pihak terkait.

Rekomendasi Praktis bagi Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kepemimpinan Kristen Siswa

Berdasarkan kajian terhadap strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen, serta analisis faktor pendukung dan penghambatnya, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru BK untuk mengoptimalkan perannya dalam membina kepemimpinan Kristen siswa. Pertama, guru BK perlu mengembangkan program bimbingan konseling yang komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai kepemimpinan Kristen. Program tersebut harus mencakup berbagai aspek pengembangan diri siswa, baik secara akademik, sosial-emosional, maupun spiritual, serta dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai kepemimpinan Kristen, seperti integritas, kasih, pelayanan, dan kerendahan hati, perlu menjadi landasan dalam setiap kegiatan bimbingan konseling, baik dalam bentuk bimbingan individual, kelompok, maupun klasikal. Dengan demikian, siswa dapat mengalami secara langsung penerapan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru BK perlu secara aktif meningkatkan kompetensi dan kualitas pribadinya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, *retreat*, dan pembinaan spiritual. Ottu dan Triposa (2021:219) menekankan bahwa guru BK harus memiliki kompetensi profesional, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta dapat memberikan program bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru BK perlu terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan perkembangan teori dan praktik bimbingan konseling, khususnya dalam konteks pendidikan Kristen. Selain itu, pembinaan spiritual yang intensif, baik melalui kegiatan *retreat*, kelompok pertumbuhan rohani, maupun mentoring, juga sangat penting untuk memperkuat spiritualitas dan karakter guru BK sebagai pemimpin Kristen. Dengan meningkatnya kompetensi dan kualitas pribadi guru BK, diharapkan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan juga semakin efektif dan transformatif.

Ketiga, penguatan kolaborasi antara guru BK dengan berbagai pemangku kepentingan seperti gereja, orang tua, dan komunitas masyarakat menjadi elemen krusial dalam pembinaan kepemimpinan Kristen siswa. Sinaga et al. (2021:13) dalam penelitiannya mengungkapkan signifikansi peran gembala sidang bagi para pendidik selama masa pandemi Covid-19, khususnya dalam aspek spiritual. Peran ini mencakup pemberian dukungan pastoral untuk guru-guru yang mengalami tekanan, pelayanan doa personal, serta bantuan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen secara komprehensif yang diintegrasikan dengan kegiatan ibadah singkat, doa komunal, dan pembacaan Alkitab sebagai literasi. Membangun hubungan kolaboratif yang erat antara guru BK dan pemimpin gereja dapat memperluas cakupan pelayanan dan meningkatkan intensitas dukungan spiritual bagi siswa. Integrasi orang tua dalam program bimbingan konseling melalui berbagai kegiatan seperti seminar parenting, sesi konsultasi, dan kunjungan rumah menjadi vital dalam menciptakan atmosfer keluarga yang mendukung tumbuh kembang kepemimpinan Kristen siswa. Selain itu, pengembangan

program kolaboratif dengan masyarakat melalui kegiatan pengabdian dan pelayanan sosial dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam konteks praktis.

Keempat, guru BK perlu memanfaatkan teknologi dan media dalam layanan bimbingan konseling untuk mengoptimalkan jangkauan dan efektivitas program. Di era digital seperti sekarang ini, penggunaan teknologi dan media dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau siswa, baik dalam bentuk konseling online, penyediaan sumber-sumber belajar digital, maupun penggunaan platform media sosial untuk diseminasi informasi dan interaksi dengan siswa. Namun demikian, penggunaan teknologi dan media dalam layanan bimbingan konseling harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika dan keamanan, serta tidak menggantikan pentingnya interaksi langsung antara guru BK dengan siswa. Oleh karena itu, guru BK perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik, serta dapat mengintegrasikan teknologi dan media secara tepat dalam program bimbingan konseling.

Kelima, guru BK perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program bimbingan konseling untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam membina kepemimpinan Kristen siswa. Evaluasi tersebut harus mencakup berbagai aspek, seperti ketercapaian tujuan program, kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan, dampak program terhadap pengembangan karakter kepemimpinan Kristen siswa, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, observasi, atau *focus group discussion*, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti siswa, orang tua, guru, atau pihak gereja. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan konseling, sehingga semakin efektif dalam membina kepemimpinan Kristen siswa.

Keenam, guru BK perlu aktif mendiseminasikan *best practices* dan *lesson learned* dari penerapan strategi membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen. Diseminasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai forum, seperti seminar, konferensi, lokakarya, atau publikasi ilmiah, dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama guru BK atau praktisi pendidikan Kristen lainnya. Melalui diseminasi tersebut, diharapkan dapat terjadi *sharing* dan *learning* antar sekolah atau lembaga pendidikan Kristen, sehingga semakin banyak guru BK yang terlibat dalam upaya membina kepemimpinan Kristen siswa. Selain itu, diseminasi juga dapat menjadi sarana untuk membangun jejaring atau komunitas pembelajaran antar guru BK, sehingga dapat saling mendukung dan menguatkan dalam pelayanan.

Rekomendasi-rekomendasi di atas tentunya perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan Kristen. Namun secara umum, rekomendasi tersebut dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi membina kepemimpinan Kristen siswa yang lebih efektif dan transformatif. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan semakin banyak siswa yang memiliki karakter kepemimpinan Kristen yang kuat, sehingga dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang membawa dampak positif bagi gereja, masyarakat, dan bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam membina kepemimpinan Kristen siswa di sekolah berbasis iman Kristen meliputi: pengembangan program bimbingan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepemimpinan Kristen melalui bimbingan individual, kelompok, dan klasikal; peningkatan kompetensi dan kualitas pribadi guru BK secara berkesinambungan; penguatan kerja sama dengan gereja, orang tua, dan masyarakat; serta pemanfaatan teknologi dalam layanan

bimbingan konseling. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru BK, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, pengaruh negatif media, dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk mengoptimalkan pembinaan kepemimpinan Kristen siswa, guru BK perlu menerapkan strategi secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tersebut.

Referensi

- Capone, N. (2016). *Keberlanjutan sekolah Kristen K-12: Praktik kepemimpinan*. Disertasi.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dwi Permata, D., & Latifatul Inayati, N. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*. Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan & Bimbingan Konseling*. Rasibook.
- Handoko, M., & Riyanto, T. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Kanisius.
- Hollis, D. (2019). *Bagaimana praktik kepemimpinan sekolah Kristen memengaruhi terciptanya lingkungan sekolah tempat pembinaan rohani dapat terjadi pada siswa: Sebuah penyelidikan fenomenologis*.
- Lado, O. U., & Windarti, M. T. (2024). Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68-82.
- Lian, L., Hutapea, R. H., & Jeniva, I. (2023). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 163-177.
- Lumbantobing, L. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 1(1), 140-155.
- Mangerang, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 127-135.
- Manik, I., et al. (2024). Strategi Kepemimpinan Guru Agama Kristen dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa-siswi Melalui Ibadah di SMA Negeri 1 Sidamanik, Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2689-2699.
- Manurung, R. D. M. B., et al. (2022). Analisis Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Markus 10: 43-45 Dan Implementasinya Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Pandemi. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 20-31.
- Mau, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 01-15.
- Niwalmars, C. S., & Boiliu, F. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1038-1049.
- Nome, N. (2019). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 2(2), 158-176.
- Ottu, E. A. H., & Triposa, R. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 219-241.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).

- Panjaitan, S., et al. (2021). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Strategi Menumbuhkan Iman Anak Didik Melalui Peran Guru Yang Paripurna Dimasa Pandemi Covid 19. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 74-86.
- Risdiantoro, R. (2020). Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 122-134.
- Rismayanti, R., Hamonangan, R. H., & Radyati, A. (2023). Upaya guru bimbingan dan konseling untuk membina moral siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 97-102.
- Sbanotto, E. A. N., Gingrich, H. D., & Gingrich, F. C. (2016). *Keterampilan untuk konseling yang efektif: Integrasi berbasis agama*. InterVarsity Press.
- Simangunsong, M. Z., & Hermanto, Y.:(2023). Strategi Pembinaan Pemimpin Berkarakter Kristen Sebagai Upaya Gereja Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(2), 208-224.
- Sinaga, J., et al. (2021). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 13-35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.